

MODEL PENGELOLAAN WISATA PANTAI MUTIARA MELALUI AKAD MUSYARAKAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

PANTAI MUTIARA BEACH TOURISM MANAGEMENT MODEL THROUGH MUSYARAKAH AGREEMENT IN IMPROVING COMMUNITY ECONOMY

Dianatul Fauziah^{1*}, Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

*Email Correspondence: dianatulfauziah@gmail.com

Abstract

Mutiara Beach is a tourist destination which opened in 2017 and was officially approved as a tourist destination in 2018. This research was conducted at Mutiara Beach tourism which is located in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency. This study aims to determine the impact of the management model on Mutiara Beach tourism and its impact on improving the community's economy from an Islamic economic perspective. This research was conducted at the Mutiara Beach tour which is located in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency. The research used a qualitative research approach with the case study method. Sources of data come from primary data and secondary data, data collection techniques are carried out by interviewing pearl beach tourism managers and documentation, and data analysis used by researchers is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) the Mutiara Beach tourism management model includes 4 aspects, namely planning, organizing, directing, and supervising a positive impact in improving the community's economy, namely increasing income and employment opportunities; 2) Mutiara Beach tourism uses a musyarakah contract in its management between the manager and Perhutani with agreed profit sharing provisions.

Keywords: model, management, musyarakah contract

Abstrak

Pantai Mutiara merupakan sebuah destinasi wisata yang dibuka pada tahun 2017 dan disahkan secara resmi sebagai destinasi wisata pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di wisata Pantai Mutiara yang berlokasi di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model pengelolaan di wisata Pantai Mutiara dan dampaknya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat persepektif ekonomi syariah. Penelitian ini dilakukan di wisata Pantai Mutiara yang berlokasi di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengelola wisata pantai mutiara dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pengelolaan wisata Pantai Mutiara meliputi yang 4 aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berdampak positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu meningkatkan pendapatan dan peluang kerja; 2) wisata Pantai Mutiara menggunakan akad musyarakah dalam pengelolaannya, yaitu terdapat kerjasama antara pengelola dan perhutani dengan ketentuan bagi hasil yang telah disepakati.

Kata kunci: model, pengelolaan, akad musyarakah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang beragam, salah satunya yaitu wisata pantai. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 99.083 km dan



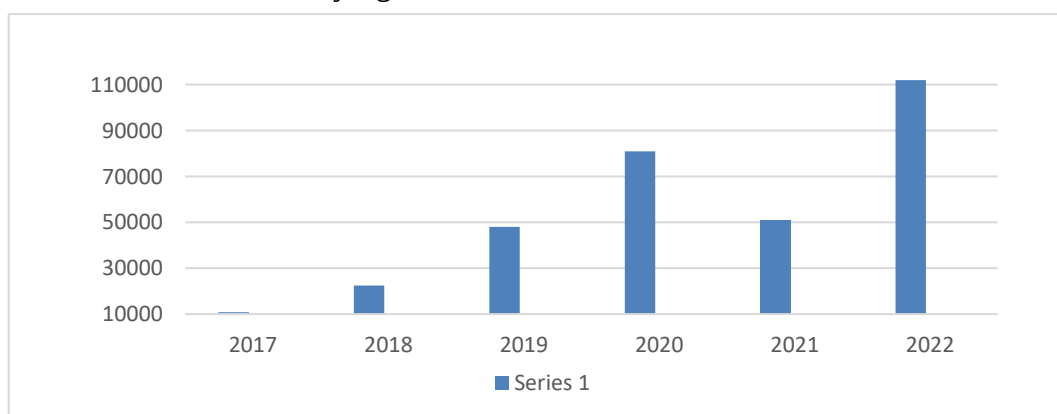
merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Dengan panjang garis pantai yang dimiliki Indonesia maka pengelolaan kawasan pesisir pun disesuaikan dengan pemanfaatan yang berlaku di atasnya, bergantung pada keunikan, potensi, fisik pesisir, serta dampak lingkungan yang timbul dan masyarakat lokalnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap sebagai bidang potensial dalam pembangunan sebuah negara. Daerah yang memiliki potensi wisata dapat menjadi sebuah kegiatan ekonomi masyarakat sekitar yang diiringi dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah seperti penginapan, warung-warung makan, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar. Berkembangnya sebuah kawasan wisata tidak terlepas dari adanya pengelolaan wisata yang baik.

Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di sebelah selatan Pulau Jawa dan luas wilayahnya yaitu 48.033 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 41.144.067 jiwa dan kepadatan penduduknya mencapai 857 jiwa/km². Jawa Timur memiliki banyak sekali destinasi wisata yang tersebar di setiap kabupaten. Salah satunya yaitu Kabupaten Trenggalek yang memiliki luas wilayah 126.140 Ha, yakni 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan sedangkan luas daratannya yaitu 711,17 km.

Objek wisata yang akan diteliti yaitu pantai Mutiara yang terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, dan masih dalam satu kawasan dengan Pantai Prigi, Pantai Pasir Putih, dan Pantai Karanggongso. Pantai Mutiara dibuka untuk umum pada tahun 2017 dan disahkan secara resmi sebagai destinasi wisata pada tahun 2018. Meskipun masih terbilang baru, tetapi angka kunjungan wisatawan Pantai Mutiara terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Pantai Mutiara 2017-2022



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisatawan Pantai Mutiara mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2021 di karenakan covid 19, sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017 angka kunjungan wisatawan mencapai 10.840, pada tahun 2018 mencapai 22.438, pada tahun 2019 mencapai 48.028, pada tahun

2020 mencapai 80.930, pada tahun 2021 mencapai 50.754, dan pada tahun 2022 mencapai 111.883.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model

Model merupakan suatu bentuk yang terstruktur dan konseptual yang mendefinisikan kemungkinan-kemungkinan tertentu yang berkaitan dengan berbagai perspektif dari suatu proses. Sedangkan pengertian model menurut Mahmud Ahmad adalah gambar yang mendefinisikan suatu objek yang disederhanakan.

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perorangan ataupun sekelompok orang dengan mengunjungi destinasi wisata tertentu dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dengan tujuan untuk bersenang-senang dan menambah pengalaman serta untuk menikmati keindahannya dalam jangka waktu sementara.

b. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata didefinisikan sebagai semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pihak tersebut yaitu diantaranya.

1) Wisatawan

Wisatawan merupakan pihak pengguna produk dan penikmat layanan. Wisatawan memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

2) Penyedia Jasa

Semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta pendukung jasa wisata bagi pariwisata disebut sebagai penyedia jasa.

3) Pendukung Jasa Wisata

Dalam hal ini, pendukung jasa wisata tidak terlibat langsung dalam menawarkan produk dan jasa wisata, tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut.

4) Pemerintah

Pemerintah merupakan lembaga yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

5) Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah mereka yang tinggal disekitar destinasi wisata. Masyarakat lokal merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam pariwisata. Karena merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.



6) Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang.

c. Jenis Pariwisata

Kegiatan berwisata merupakan salah satu aktivitas yang amat berguna bagi manusia, terkait dengan kedamaian dan mutu kehidupan.

1) Wisata Bahari

Wisata bahari adalah jenis wisata yang memanfaatkan budidaya perikanan, lautan, wilayah pesisir dan kehidupan nelayan.

2) Wisata Alam

Wisata alam merupakan kata lain dari ekowisata yang berarti suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan

3) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah jenis wisata yang memanfaatkan kekayaan budaya sebagai daya tarik wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali budaya di tempat yang di tuju.

4) Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan jenis wisata berhubungan dengan politik. Tujuan dari pariwisata jenis ini yaitu untuk melakukan perjalanan atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara.

5) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya.

6) Wisata Buru

Wisata buru merupakan jenis wisata yang dilakukan di suatu daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan, sehingga pemburuan tidak dapat dilakukan di sembarang tempat.

2. Manajemen Pengelolaan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", kemudian terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen pengelolaan adalah suatu analisis yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk maksud pencapaian tujuan organisasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses manajerial. perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen, sehingga pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus di rencanakan terlebih dahulu. Perencanaan bersifat dinamis, artinya dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Perencanaan digunakan dalam masa yang akan datang, karena tidak ada kepastian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikaaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rencana. Fungsi dari pengorganisaian ini yaitu pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk dokumen. Kegiatan eksekusi dilakukan setelah fungsi pengorganisasian disiapkan dengan matang. Fungsi pengarahan ditunjukkan kepada pegawai dalam suatu organisasi guna memberikan arahan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

d. Pengawasan

Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan untuk mengevaluasinya serta memberi pemecahan masalah terhadap penyimpangan yang sifatnya signifikan.

Dampak Pengelolaan

Pengelolaan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak bagi kondisi sekitar pariwisata. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut terjadi karena adanya perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya mereka tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan. Dampak tersebut selain berpengaruh kepada masyarakat juga berpengaruh kepada pemerintah daerah dan juga negara.

Akad Musyarakah

Secara etimologis akad berarti menyimpulkan, dan mengikat. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata akad dikenal sebagai kontrak, perjanjian atau persetujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akad merupakan kesepakatan antara dua belah pihak dalam suatu perjanjian.

Sedangkan Ulama fiqh memiliki perberbedaan pendapat dalam mengartikan *musyarakah*. Meskipun berbeda pendapat tetapi pada dasarnya mereka mempunyai inti pengertian yang sama dalam *musyarakah* yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan



kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko yang ditimbulkan akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah smetode dalam penelitian di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pantai Mutiara yang berlokasi di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan jangka waktu penelitian selama satu bulan. Sumber data merupakan dari mana asal data dalam penelitian ini diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang bersumber dari hasil wawawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan. Informan dalam penelitian ini berasal dari 5 orang, yaitu Ketua Pantai Mutiara, Pengunjung, Penjaga loket tiket, Pedagang, Penyedia fasilitas dan prasarana. Serta data sekunder yang merupakan pelengkap dari data primer, meliputi buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

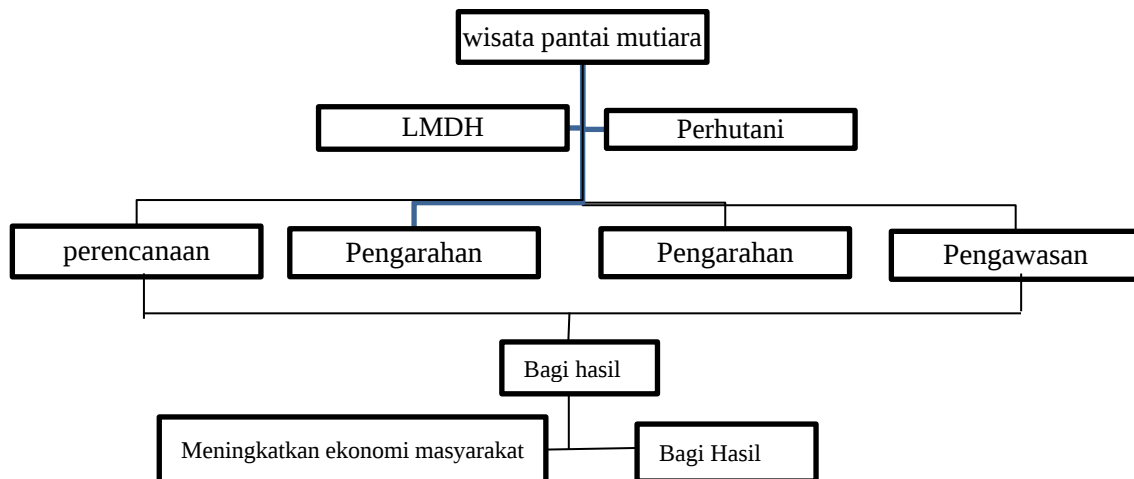
A. Profil wisata Pantai Mutiara

Pantai Mutiara merupakan pantai cantik yang menjadi wisata baru yang kini menjadi salah satu wisata favorit bagi warga Trenggalek dan sekitarnya. Terutama bagi mereka yang ingin menikmati akhir pekan atau liburan bersama teman dan keluarga. Pantai Mutiara mulai dikenal setelah Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti mengunjunginya dan bermain kano dipantai ini. Wisata Pantai Mutiara merupakan wisata pantai alami yang terletak di Dusun Karanggongso RT 37 RW 06 Desa Tasikmadu Kec. Watulimo Kab. Trenggalek. Seperti namanya, pantai ini menyimpan keindahan yang berharga. Pemandangan laut yang luas dengan pegunungan dan bebatuan alami, serta ayunan buatan dari kayu yang menambahkan kecantikan pantai yang instagramable. Pasir putih dan pepohonan yang rimbun menciptakan suasana sejuk untuk melepas penat.

Akses menuju Pantai Mutiara mudah dilalui oleh kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun bus wisata. Namun pengunjung tetap harus berhati-hati karena jalan yang menanjak dan berkelok. Tidak hanya keindahan pantai dan fasilitasnya, setiap tahun pengunjung juga dapat menyaksikan pawai budaya larung sembonyo Dusun Karanggongso di setiap bulan selo (bulan jawa). Larung sembonyo merupakan upacara adat yang melarungkan sesajen berupa tumpeng dan kelengkapannya kelaut sebagai bentuk syukur nelayan atas hasil laut.

B. Model Pengelolaan wisata pantai mutiara

Penelitian difokuskan pada pengertian model menurut Mahmud Ahmad, adalah gambar yang mendefinisikan suatu objek yang disederhanakan. Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan sebagai role model dalam pengelolaan wisata pantai mutiara seperti dibawah ini:



Berdasarkan tabel di atas, peneliti Berdasarkan bagan di atas, peneliti mendefinisikan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pengelolaan yang berarti manajemen. Manajemen pengelolaan memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen pengelolaan yang baik yaitu yang menyediakan fasilitas sarana dan prasaran mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pihak pengelola wisata Pantai Mutiara juga menerapkan komponen-komponen manajemen pengelolaan dalam pengelolaannya. yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaannya selalu merujuk pada upaya pencapaian tujuannya.

a. Perencanaan

Pengelola wisata Pantai Mutiara membuat sebuah perencanaan pengelolaan wisata Pantai Mutiara kedepannya berupa rancangan yang melibatkan seluruh pengelola wisata Pantai Mutiara. Rancangan dari perencanaan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki Layanan Sarana dan Prasarana
 - a) Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Fasilitas tersebut meliputi transportasi, akomodasi, kios makan, tempat ibadah, dan lain-lain.
 - b) Sarana dan prasarana pendukung yang meliputi penginapan, layanan kesehatan, dan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang lebih memadai.
- 2) Memperbaiki Aksesibilitas



Pengelola membuat perencanaan untuk memperbaiki jalan yang rusak guna kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam mengunjungi pantai mutiara.

d. Pengorganisasian

Fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata Pantai Mutiara terkait pengorganisasiannya masih memiliki beberapa kendala, yaitu sebagai berikut.

1) Sumber Daya Manusia yang Masih Rendah

Sumber daya manusia di wisata Pantai Mutiara dapat dikatakan kurang dalam pemahaman tentang kepariwisataan. Kekurangan tersebut didasari oleh pendidikan yang mereka tempuh bukanlah tentang kepariwisataan. Pengelola yang Kurang Disiplin

Pengelola wisata Pantai Mutiara yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi yang telah disepakati bersama.

2) Ego Individu yang Tinggi

Dalam sebuah organisasi, pengelola harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama serta tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi sehingga tidak melakukan hal seenaknya sendiri.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan sebuah tindakan yang mengarahkan seluruh anggota pengelola untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Ketua wisata Mutiara telah memberikan arahan kepada anggotanya mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing seksi. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut akan *dirolling* setiap satu minggu sekali, tujuannya agar seluruh anggota dapat merasakan tanggungjawabnya dalam bekerja.

d. Pengawasan

Bentuk pengawasan yang dilakukan di sekitar destinasi wisata Pantai Mutiara terdiri atas dua macam yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pengelola yang bertugas dan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh pihak Perhutani.

Tinjauan Akad Musyarakah terhadap Model Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Wisata *pantai mutiara* menggunakan akad *musyarakah* dalam pengelolaannya, yaitu kerjasama antara pengelola dan pemilik lahan, terdapat bagi hasil antara pengelola dan pemilik lahan. LMDH sebagai pengelola akan menyetorkan bagi hasil kepada Perhutani sebagai pemilik lahan. Model pengelolaan wisata Pantai Mutiara yang berdasarkan pada empat aspek fungsi manajemen pengelolaan sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut yaitu sebagai berikut.

Pariwisata dapat mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja daripada sektor ekonomi lainnya. Perkembangan pariwisata dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan pada pendapatan masyarakat. Pengembangan dan pengelolaan wisata Pantai

Mutiara turut andil dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan peluang kerja dan mengurangi pengangguran di sekitar Desa Tasikmadu. Peluang kerja tersebut tidak hanya terbatas pada pengelola wisata saja, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha.

Peluang kerja tersebut menyerap masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata ada sekitar 15 komunitas dari penyedia wahana, 23 orang dari pemilik kios, dan 8 orang dari penyewaan alat-alat kemping. Sementara itu, untuk masyarakat lokal yang tidak terlibat langsung tidak dapat dipastikan karena bersifat pribadi sehingga keuntungan dan kerugiannya ditanggung sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti dari bab-bab di atas terkait model pengelolaan wisata Pantai Mutiara melalui akad *musyarakah* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pengelolaan wisata Pantai Mutiara yang meliputi 4 aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berdampak positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu meningkatkan pendapatan dan peluang kerja.
2. Wisata Pantai Mutiara menggunakan akad *musyarakah* dalam pengelolaannya, yaitu terdapat kerjasama antara pengelola dan perhutani dengan ketentuan bagi hasil yang telah disepakati.

Saran

Anggota perhutani seharusnya juga melakukan pengawasan secara langsung guna melihat keadaan pantai secara langsung dan menilai apakah kegiatannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan tidak hanya mengandalkan laporan tertulis saja. Kepada pengelola agar senantiasa menjaga sistem manajemen pengelolaan yang telah berjalan dan lebih ditingkatkan lagi. Kepada seluruh pengelola agar senantiasa menjaga kebersihan pantai dengan melakukan pembersihan di sekitar destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishing, 2020.
- Cahyani, Anita Nur dan Abdur Rohman, *Model Upah Pekerja Umum dalam Persepektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi UMKM Karomah Collection Desa Petisbenem Kec. Dudusampean Kab. Gresik)*, Jurnal Kaffa, Vol. 1 No. 3, September 2022.
- Eddyono, Fauziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.



- Habibati, Petty Nur dan Abdur Rohman, *Pengelolaan BUMDES Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Persepektif Ekonomi Islam*, Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 8, No. 2, Desember 2022.
- Kinseng, Rilus A, *Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 12 No. 2, September 2022.
- Mahule, David Yanto Daniel, *Pengantar Manajemen*, PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Mardani, *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Muhfizar dkk, *Pengantar Manajemen: Teori dan Konsep*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Navalle, Sylvanio De dan Abdur Rohman, *Analisis Peran POKDARWIS dalam Peengelolaan Wisata Kebun Belimbing ditinjau dari Manajemen Sumber Daya Insani*, Jurnal Kaffa, Vol. 1, No. 4, Desember 2022.
- Pratama, Rheza, *Pengantar Manajemen*, Sleman: Deepublish, 2020.
- Sfarliana, Frisda dkk, *Pengelolaan Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Dampak: Studi Kasus Pantai Ancol dan Pantai Kuta*, Jurnal Sosioteknologi, Vol. 20, No. 3, Desember 2021.
- Suawa, Pascallino Julian dkk, *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Sungai Sulawesi)*, Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- <https://kbbi.web.id/wisata> diakses pada tanggal 08 Mei 2023.
- Provinsi Jawa Timur (jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 14 februari 2023.
- www.trenggalekkab.go.id diakses pada tanggal 14 februari 2023.